

**PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KONEKSI POLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode (2015-2018)**

***EFFECT OF CORPORATE RISK MANAGEMENT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, POLITICAL CONNECTION OF CORPORATE VALUE
(Study of Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the (2015-
2018 period)***

M. Evan Pahlevi[◆], Muhamad Muslih, S.E.,M.M[◆]

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹evanpahlevi@student.telkomuniversity.ac.id, ²muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan dikaitkan dengan peredaran harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi berarti pasar menaruh kepercayaan terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *enterprise risk management*, *good corporate governance* yang diproyeksikan dengan komisaris independen dan komite audit dan koneksi politik terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 -2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *puposive sampling* dan memperoleh 40 sampel. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *enterprise risk management*, komisaris independen, komite audit dan koneksi politik berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai perusahaan, *ennterprise risk management*, komisaris independen, komite audit dan koneksi politik

Abstract

The value of the company is associated with the circulation of the company's stock price, the higher the stock price of a company will increase the value of the company. High stock prices mean the market places confidence in the company's performance and prospects

This study aims to determine the effect of enterprise risk management, good corporate governance, which is projected by independent commissioners and audit committees and political connections to company values. The polls in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 – 2018. Determination of the sample in this study used puposive sampling and obtained 40 samples. Data analysis uses descriptive statistical analysis and panel data analysis.

The results showed that enterprise risk management, independent commissioners, audit committees and political connections simultaneously influence the value of the company. Partially enterprise risk management has no effect on firm value, independent commissioners, audit committees have no effect on company no effect on firm value and political connections have value.

Keywords: *Corporate value, enterprise risk management, independent commissioners, audit committees and political connections*

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan dianggap hal penting sehingga terus dimaksimalkan oleh setiap perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan perlu kebijakan dan strategi yang mumpuni oleh setiap pimpinan perusahaan dan dijadikan alat ukur penentu laba yang bisa dicapai. Nilai perusahaan bisa diartikan sebagai ekspektasi nilai pemegang saham atas reaksi terhadap informasi. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan mencerminkan nilai saham yang stabil dan mengalami kenaikan jangka panjang karena adanya peningkatan harga saham. Salah satu metode untuk menilai nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Menurut Dewi et. al. (2014)^[1]. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut yang berarti pasar menilai kurang perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dianggap hal penting sehingga terus dimaksimalkan oleh setiap perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan perlu kebijakan dan strategi yang mumpuni oleh setiap pimpinan perusahaan dan dijadikan alat ukur penentu laba yang bisa dicapai. Artinya perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan laba sehingga diharapkan menaikkan harga saham yang akan berdampak meningkatnya kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut Nilai perusahaan sangat penting karena mempengaruhi cara pandang investor terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Untuk bisa menilai sebuah perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik, calon investor harus memperhatikan faktor – faktor non keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti enterprise risk management, komisaris independen, komite audit dan koneksi politik

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontrak keagenan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manager) untuk menjalankan aktivitas perusahaan^[2] Konflik yang timbul antara pemilik dengan manajer dengan memiliki beragam kepentingan bisa menimbulkan informasi yang asimetri. Keadaan asimetri informasi timbul karena adanya penyampaian informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) sehingga dapat mempersulit atau menghambat kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan..

Asimetri informasi bisa terjadi karena karena para agent setiap hari berinteraksi langsung dengan kegiatan perusahaan, sehingga lebih mengetahui keadaan dengan lengkap. Sedangkan principal hanya mengetahui kondisi perusahaan dari laporan yang diberikan oleh para manajemen, karena tidak berinteraksi secara langsung dengan kegiatan perusahaan. Peranan teori agensi yaitu sebagai dasar guna menjamin kepentingan para principal terkait pengambilan keputusan yang diterapkan di perusahaan. Dalam hal ini pengambilan keputusan terkait dengan kebiasaan atau behavior para agent dalam menjalankan tugasnya sebagai orang yang bertugas menjalankan perusahaan yang mana mereka lebih mementingkan kemakmuran diri sendiri dari pada kepentingan para principal.

2.1.2 Enterprise Risk Management (ERM)

Kerangka kerja COSO mendefinisikan *Enterprise Risk Management* sebagai sebuah proses yang dipengaruhi jajaran direksi entitas dan para manajemen yang penerapannya dalam penentuan strategi perusahaan didesain untuk mengidentifikasi potensi yang bisa mempengaruhi entitas pengelolaan risiko dan kecenderungan risiko yang akan terjadi untuk menyediakan jaminan yang dapat dipercaya guna pencapaian tujuan perusahaan^[3]. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi tujuan, penilaian risiko, respons atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi dan pemantauan^[4].

$$ERM = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{108 \text{ item pengungkapan}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2.1.3 Komisaris Independen (KI)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, menjelaskan komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang

berasal dari luar Emiten dan memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Komisaris Independen adalah mereka yang tidak memiliki afiliasi dengan entitas. Jumlah komisaris independen di suatu perusahaan setidaknya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah total dewan komisaris^[5]

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Keseluruhan Komisaris}} \times 100\% \quad (2.2)$$

2.1.4 Komite Audit (KA)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04 2015 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris bertanggungjawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit terdiri setidaknya tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak yang berasal dari luar entitas^[6]. Komite audit dapat diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang disebutkan perusahaan dalam laporan tahunan^[7].

$$KA = \Sigma \text{ Komite Audit} \quad (2.3)$$

2.1.5 Koneksi Politik (KP)

Perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik apabila salah satu dari pemegang saham, pimpinan perusahaan atau kerabat mereka pernah atau sedang menjabat sebagai pejabat tinggi negara, anggota parlemen atau pengurus partai yang berkuasa^[8]

$$KP = \text{Skor 1 untuk perusahaan yang memiliki koneksi politik dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik} \quad (2.4)$$

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, semakin besar harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bisa memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum dengan peningkatan laba perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan secara maksimal dapat meningkatkan para pemegang saham^[9]. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Tobin's Q yaitu pengukuran ratio yang menjelaskan nilai dari suatu perusahaan. Model Tobin's Q mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kombinasi antara aktiva berwujud dengan aktiva tidak berwujud^[10]

$$\text{Tobins Q} = \frac{MVS + D}{TA} \times 100\% \quad (2.5)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh ERM terhadap Nilai Perusahaan

Skor *Enterprise Risk Management* yang tinggi pada suatu perusahaan memiliki peranan untuk menjaga stabilitas perusahaan dan menggambarkan adanya tata kelola perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan adanya pengendalian internal yang mumpuni. ERM yang tinggi memberikan dampak positif pada persektif pasar terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang tinggi maka akan berdampak pada semakin tinggi nya nilai perusahaan^[11]

2.2.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

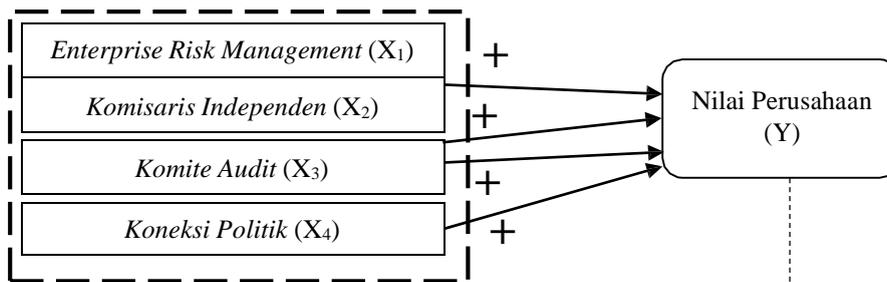
Semakin tinggi proporsi komisi independen dalam dewan komisaris maka diharapkan pemberian tugas yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat dilakukan secara efektif dan diawasi dengan baik sehingga kinerja perusahaan dapat optimal, sehingga komisaris independen mempengaruhi investor untuk melakukan investasi^[12]

2.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit memiliki tugas untuk memberikan masukan profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris. Selain itu, komite audit juga bertugas meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris serta bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan

Political connection merupakan situasi dimana salah satu dari pejabat puncak (CEO, Ketua Dewan, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Sekretaris) adalah anggota parlemen, menteri, kepala negara, atau memiliki hubungan emosional dengan politisi atau partai^[8]. Semakin tinggi koneksi politik maka semakin tinggi nilai perusahaan^[13].



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Pengaruh secara parsial :

Pengaruh secara simultan :



2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan tahunan, laporan keuangan tahunan secara konsisten dan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Nilai Perusahaan	ERM	Komisaris Independen	Komite Audit	Koneksi Politik
Nilai Rata - Rata	0,590581	0,612963	0,378958333	3,25	0,425
Maksimum	2,243457222	0,805556	0,5	5	1
Minimum	-0,070088979	0,259259	0,2	2	0
Stand. Deviasi	0,554823397	0,129802	0,078966515	0,630425172	0,500640615
Observasi	40	40	40	40	40

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

A. Nilai Perusahaan

Nilai rata-rata variabel dependen nilai perusahaan sebesar 0,590581 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 0,554823397, data tersebut menunjukkan bahwa data nilai perusahaan tidak bervariasi, sehingga tingkat penyimpangan yang dimiliki kecil dan bersifat berkelompok (homogen). Nilai maksimum nilai perusahaan sebesar 2,243457222 yang dimiliki oleh perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai minimum sebesar -0,070088979 yang dimiliki oleh perusahaan Timah pada tahun 2015.

B. Enterprise Risk Management (ERM)

Nilai rata-rata variabel independen enterprise risk management adalah sebesar 0,612963 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 0,129802, data tersebut menunjukkan bahwa *erm* tidak bervariasi, sehingga tingkat penyimpangan yang dimiliki kecil dan cenderung bersifat berkelompok (homogen). Nilai maksimum enterprise risk management sebesar 0,805556 yang dimiliki oleh perusahaan Elnusa pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum enterprise risk management sebesar 0,259259 yang dimiliki oleh perusahaan Perdana Karya Perkasa pada tahun 2015

C. Komisaris Independen (KI)

Nilai rata-rata variabel independen adalah sebesar 0,003895833 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 0,078966515, data tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen tidak bervariasi. Berarti, tingkat penyimpangan yang dimiliki kecil dan cenderung bersifat berkelompok (homogen). Nilai maksimum komisaris independen dihasilkan oleh Perusahaan Ratu Prabu Energy Tbk pada tahun 2015 yaitu 0,5, sedangkan nilai minimum komisaris independen dimiliki oleh Perusahaan Mitra Investindopada tahun 2015 sebesar 0,2.

D. Komite Audit (KA)

Nilai rata-rata variabel independen Komite Audit (KA) adalah sebesar 3,25 lebih besar dibandingkan standar deviasinya yaitu 0,630425172, data tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak bervariasi. Dengan demikian tingkat penyimpangan yang dimiliki kecil dan cenderung bersifat berkelompok (homogen). Nilai maksimum komite audit dimiliki oleh Perusahaan Aneka Tambang pada tahun 2017 sebesar 5, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Perusahaan Ratu Prabu Energy pada tahun 2016 sebesar 2.

E. Koneksi Politik (KP)

Nilai rata-rata variabel independen adalah 0,425 lebih kecil dibandingkan standar deviasinya yaitu 0,500640615, data tersebut menunjukkan bahwa data koneksi politik bervariasi. Sebanyak 17 sampel perusahaan memiliki koneksi politik dan sisanya sebanyak 23 perusahaan tidak memiliki koneksi politik. Nilai maksimum sebesar satu, sedangkan nilai minimum sebesar nol.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolonieritas

Tabel 3.2
Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.251545	0.449704	0.104489
X2	0.251545	1.000000	-0.213536	-0.303078
X3	0.449704	-0.213536	1.000000	0.548377
X4	0.104489	-0.303078	0.548377	1.000000

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada hasil penelitian ini karena nilai korelasi < 0,90.

B. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/20 Time: 19:58
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.585427	0.385212	1.519751	0.1376
X1	-0.344858	0.451784	-0.763325	0.4504
X2	-1.162756	0.684528	-1.698624	0.0983
X3	0.141770	0.105761	1.340477	0.1887
X4	-0.141703	0.117853	-1.202371	0.2373

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa probabilitas dari setiap variabel independen yaitu > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

A. Uji Chow

Tabel 3.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.998224	(9,26)	0.0002
Cross-section Chi-square	44.949210	9	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow diatas, nilai *cross-section chi-square* sebesar 0.0000, dimana kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, di antara *common effect model* dan *fixed effect model*, model yang baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara *fixed effect model* atau *random effect model* menggunakan uji hausman.

B. Uji Hausman

Tabel 3.5
Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects-Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.218509	4	0.0242

Tabel 3.10 menunjukkan nilai probabilitas 0,0017 yang artinya H_1 diterima atau penelitian ini lebih baik menggunakan *fixed effect model* dibandingkan *random effect model* sebagai model regresi, karena nilai probabilitas $< 0,05$. Setelah dilakukan 2 (dua) pengujian model regresi yaitu uji chow dan uji hausman, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Simultan

R-squared	0.778933	Mean dependent var	0.590581
Adjusted R-squared	0.668400	S.D. dependent var	0.554823
S.E. of regression	0.319494	Akaike info criterion	0.825058
Sum squared resid	2.653980	Schwarz criterion	1.416166
Log likelihood	-2.501159	Hannan-Quinn criter.	1.038784
F-statistic	7.047040	Durbin-Watson stat	1.261814
Prob(F-statistic)	0.000013		

Tabel 3.6 menunjukkan nilai *adjusted R – squared* sebesar 0,668400 atau sebesar 66,84 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *enterprise risk management*, komisaris independen, komite audit dan koneksi politik mampu menjelaskan variabel sebesar 66,84%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Diperoleh nilai probabilitas (F) statistik sebesar $0,000013 < 0,05$ berarti variabel *enterprise risk management*, komisaris independen, komite audit dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

3.2.4 Uji Parsial

Tabel 3.7
Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Method: Panel Least Squares

Date: 06/06/20 Time: 19:39

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.272595	0.958533	-0.284388	0.7784
X1	1.682689	1.207739	1.393255	0.1753
X2	-0.803071	1.058688	-0.758553	0.4549
X3	0.075441	0.163800	0.460569	0.6489
X4	-0.256715	0.252278	-1.017586	0.3183

Hasil dari tabel 3.7 dapat membentuk persamaan berikut.

$$Y = -0,272595 + 1,682689X1 - 0,803071X2 + 0,075441X3 - 0,256715$$

Penjelasan persamaan regresi:

- 1) Nilai probabilitas *enterprise risk management* sebesar 0,1753. Hal ini menunjukkan bahwa $0,1753 > 0,05$ maka berarti variabel *enterprise risk management* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
- 2) Nilai probabilitas komisaris independen sebesar 0,4549. Hal ini menunjukkan bahwa $0,4549 > 0,05$ maka berarti variabel komisaris independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- 3) Nilai probabilitas komite audit sebesar 0,6489. Hal ini menunjukkan bahwa $0,6489 > 0,05$ maka berarti variabel komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- 4) Nilai probabilitas koneksi politik sebesar 0,3183. Hal ini menunjukkan bahwa $0,3183 > 0,05$ maka berarti variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

A. Kesimpulan deskripsi variabel-variabel penelitian:

- 1) Nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 menunjukkan nilai rata – rata sebesar 0,590581 atau masih dibawah satu yang menunjukkan masih rendah nya nilai perusahaan
- 2) *Enterprise risk management* memiliki nilai rata – rata sebesar 0,612963 atau 91,29% mengindikasikan tingkat pengungkapan *enterprise risk management* yang cukup tinggi.
- 3) Komisaris Independen memiliki nilai rata – rata sebesar 0,379 atau 37,9% yang mengindikasikan rata – rata komisaris independen yang ada pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah memenuhi syarat minimal keberadaan komisaris independen.
- 4) Nilai rata – rata komite audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 sebanyak 3,3 mencerminkan rata – rata perusahaan sudah memnuhi syarat minimal keberadaan komite audit.
- 5) Koneksi politik pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 sebanyak 40 sampel terdapat 17 sampel yang melakukan koneksi politik dan sisanya sebanyak 23 sampel tidak melakukan koneksi politik.

B. Berdasarkan hasil penelitian variabel independen *enterprise risk management*, komisaris independen dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan

C. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut.

- 1) *Enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- 2) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- 3) Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- 4) Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

5.1 Aspek Teoritis

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai enterprise risk management terhadap nilai perusahaan diharapkan mampu lebih memperhatikan item pengungkapan *enterprise risk management* agar mengukur secara akurat skor *item enterprise risk management*. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan memperpanjang rentang waktu penelitian untuk melihat gambaran yang lebih jelas dan melihat pengungkapan *enterprise risk management* yang lebih tinggi serta pengaruhnya terhadap pengaruh nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance* agar menggunakan indikator dan mekanisme yang lain sehingga bisa dilihat sejauh mana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

5.2 Aspek Praktis.

- 1) Bagi Perusahaan pertambangan sebaiknya memperhatikan faktor – faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan seperti *pengungkapan enterprise risk management*, komisaris independen, komite audit dan koneksi politik sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi yang memiliki pengaruh semakin tingginya investasi terhadap perusahaan
- 2) Bagi Investor untuk membuat keputusan investasi, investor bisa mempertimbangkan skor pengungkapan *enterprise risk management*. Perusahaan besar cenderung memperluas pengungkapan enterprise risk management dan memperbaiki mekanisme penerapan *good corporate governance* untuk meningkatkan nilai investasi pada perusahaan.

Daftar Pustaka:

- [1] Dewi, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 17(1), 85090.
- [2] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics 3 North Holland Publishing Company*, pp. 305-360, 1976.
- [3] Hery. 2015. *Manajemen Resiko Bisnis (Enterprise Risk Management) "Every Employee Is Risk Owner"*. Jakarta: Pt. Grasindo
- [4] Devi, S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- [5] Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113>
- [6] Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. Retrieved from http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuanganmikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK_PERIZINAN_FINAL_F.pdf
- [7] Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Faccio, M. (2006). Politically connected firms. *American Economic Review*, 96(1), 369–386. <https://doi.org/10.1257/000282806776157704>
- [9] Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>
- [10] Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 11(2), 284. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>
- [11] Arifah, E. (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaandengan Ukuran Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas E, 25, 1607– 1633.
- [12] Arifin, A. S., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia Periode 2010 - 2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–10

